

IMPLEMENTASI BUS TRANS METRO DELI SEBAGAI TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA MEDAN

SKRIPSI



**OLEH:
ARY FABRIAN
18851 0060**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

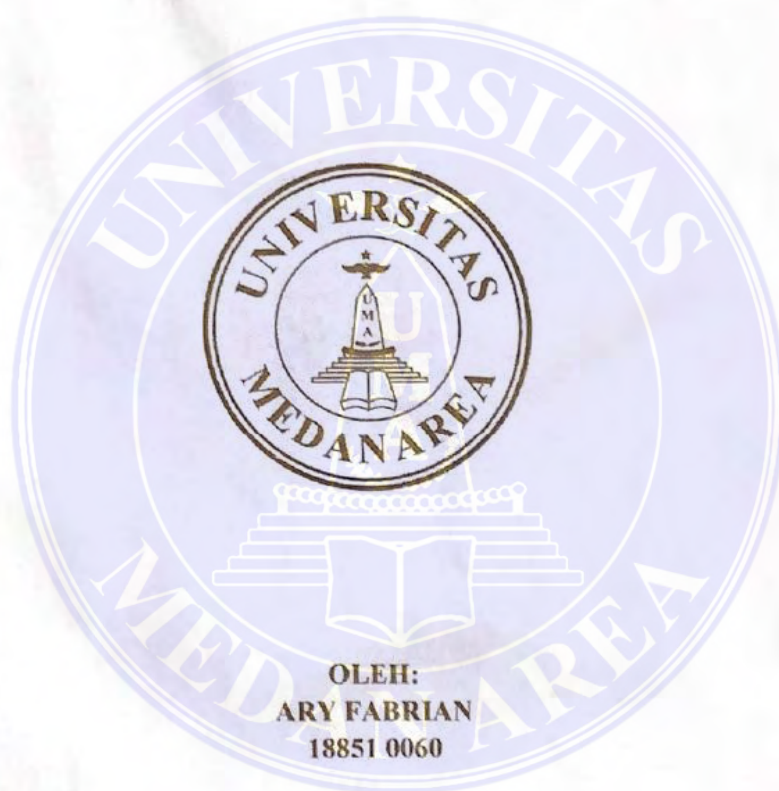
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/22

**IMPLEMENTASI BUS TRANS METRO DELI SEBAGAI
TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/10/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/22

**IMPLEMENTASI BUS TRANS METRO DELI SEBAGAI
TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Isipol
Universitas Medan Area

Oleh:

Ary Fabrian

18.851.0060



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“IMPLEMENTASI BUS TRANS METRO DELI SEBAGAI
TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA MEDAN”**


Nama : Ary Fabrian

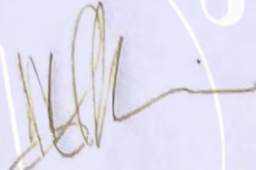
Npm : 18 851 0060

Program Studi: Ilmu Pemerintahan

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing


Walid Mustafa Sembiring, S. Sos, M. IP
Pembimbing I


Marlina Delliana, S. AB, M. AB
Pembimbing II

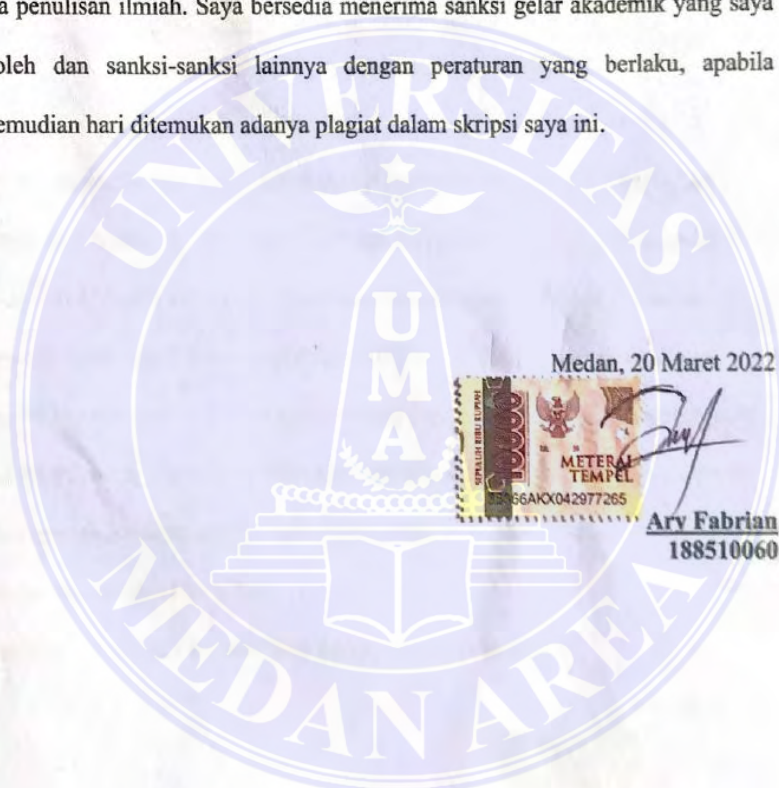



Dr. Elnati Juliana Hasibuan, M. Si
Dekan


Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si
Ka. Prodi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah hasil dari karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya ini yang dikutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi saya ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ary Fabrian
Npm : 188510060
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Implementasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik Di Kota Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Medan, 20 Maret 2022



Ary Fabrian
188510060

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ary Fabrian, anak dari Bapak Zubirman dan Ibu Mariana. lahir di Medan, 14 April 1999. Penulis merupakan anak ke 1 (pertama) dari 4 (dua) bersaudara. Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Islam An-Nizam, kemudian penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nizam, setelah lulus selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan Angkasa Nasional Medan.

Pada tahun 2018 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis juga bergabung dalam salah satu organisasi Cipayung yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Medan Area dengan jabatan terakhir yaitu Ketua Komisariat. Penulis juga bergabung dalam organisasi Satuan Siswa Pelajar Dan Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP) Komisariat Universitas Medan Area dengan jabatan terakhir yaitu Ketua Bidang Ideologi dan Politik.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Implementasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik Di Kota Medan”. Transportasi adalah hal yang sangat di butuhkan dalam kegiatan manusia sehari-hari. Transportasi merupakan suatu unsur yang sangat berpengaruh dalam roda perekonomian. Tingginya pergerakan masyarakat yang menandakan tingginya aktivitas ekonomi yang dapat kita lihat dari masyarakat yang bekerja, sekolah, pengiriman barang, dan lainnya. Permasalahan kemacetan yang terjadi di sejumlah kota-kota besar yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pembelian dan kepemilikan kendaraan pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan Bus Trans Metro Deli sebagai transportasi publik di Kota Medan yang dilihat dengan menggunakan teori Edward III komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi yaitu berjalan dengan baik dan mendapat sambutan dengan baik oleh masyarakat Kota Medan. Antusias masyarakat sangat tinggi terhadap transportasi angkutan umum ini dan Bus Trans Metro Deli juga dapat mengurai kemacetan dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Pihak pengelola harus mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjaga kualitas dari pelayanan Bus Trans Metro Deli ini. Dan juga pihak pemerintah Kota Medan harus selalu membantu dan fokus dalam mewujudkan transportasi publik yang lebih baik di Kota Medan.

Kata Kunci: Transportasi, *Bus Rapid Transit*, Trans Metro Deli.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Implementation of Trans Metro Deli Buses as Public Transportation in Medan City". Transportation is something that is very in accordance with the order in daily human activities. Transportation is an element that is very influential in the wheels of the economy. The high movement of people indicates economic activity that we can see from people working, schools, shipping goods, and others. The problem of congestion that occurs in a number of big cities is caused by the number of purchases and ownership of private vehicles. This research uses qualitative methods which are also known as naturalistic research methods because the research is carried out in natural conditions (Natural/Setting). In this study, the implementation of the Trans Metro Deli Bus as public transportation in the city of Medan which is seen by using the Edward III theory of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure is going well and is well received by the people of Medan City. Public enthusiasm is very high for this public transportation and the Trans Metro Deli Bus can also explain congestion and reduce the use of private vehicles. Parties must maintain public trust and maintain the quality of this Trans Metro Deli Bus service. And also the Medan City government must always help and focus on realizing better public transportation in Medan City.

Keyword: Transportation, Bus Rapid Transit, Trans Metro Deli

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada saya, tak lupa pula sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kita mendapatkan Syafaatnya di hari akhir kelak. Atas keridhoannya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Implementasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik Di Kota Medan**. Penelitian ini merupakan tugas akhir bagi saya sebagai mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program sarjana sekaligus mendapatkan gelar sesuai jurusan yang telah diambil dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area Medan.

Di kesempatan kali ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yang telah memberi banyak dukungan moral dan juga bimbingannya kepada saya. Adapun ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area .

4. Bapak Walid Musthafa Sembiring S. Sos, M. IP selaku Pembimbing I penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan fikirannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Marlina Deliana, S. AB, M. AB selaku Pembimbing I penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan fikirannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Fuad Putra Ginting, S. Sos, M. IP selaku Pembimbing I penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan fikirannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Pahala Sitorus sebagai Manager di kantor PT. Medan Bus Transport yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Bapak leo Gustiawan sebagai Staff administrasi dan keuangan dan seluruh karyawan di kantor PT. Medan Bus yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Ucapan yang sangat teristimewa, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan sepenuh hati dan dengan cinta dan kasih sayangnya.
10. Ucapan terimakasih untuk Rekha Noni Sari yang telah membantu dan memberi semangat dalam penulisan skripsi.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga dan kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah menemani saya dalam proses di organisasi dan mensupport saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada sahabat yang telah membantu dalam penulisan ini yaitu seluruh sahabat stambuk 18 fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Saya menyadari bahwa skripsi atau penelitian ini belum begitu sempurna. Maka untuk itu, saya meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan di masa yang akan mendatang. Harapan saya semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

wallahul muwafiq ila aqwamith thoriq

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 20 Maret 2022

Ary Fabrian



DAFTAR ISI

HAIAMAN PENGESAHAN	iv
HAIAMAN PERNYATAAN	Kesa
lahan! Bookmark tidak ditentukan.	
HAIAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Kesa
lahan! Bookmark tidak ditentukan.	
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	2
PENDAHUIUAN	2
1. 1 latar Belakang.....	2
1. 2 Fokus Penelitian	6
1. 3 Rumusan Masalah	6
1. 4 Tujuan Penelitian.....	6
1. 5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2. 1 Teori Dan Konsep Implementasi Kebijakan Publik	8
2. 2 Teori Dan Konsep Transportasi Publik.....	12
2. 2. 1 Peran Transportasi	13
2. 2. 2 Masalah Transportasi.....	17
2. 3 Konsep BRT (<i>Bus Rapid Transit</i>) Trans Metro Deli	17
2. 3. 1 BRT Transmetro Deli	19

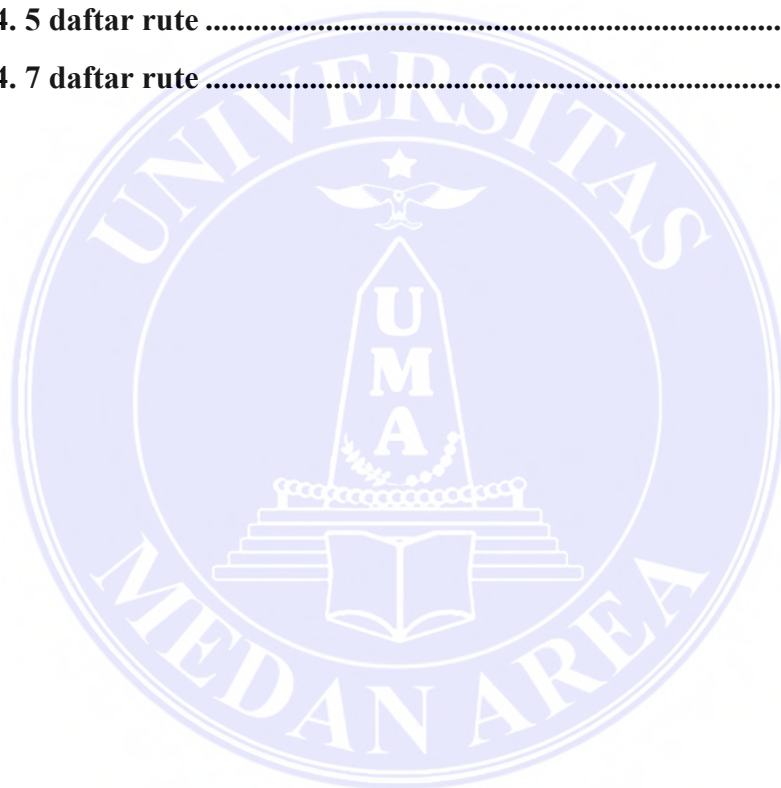
2. 4	Penelitian Terdahulu.....	20
2. 5	Kerangka Pikir	22
BAB III.....		24
METODOLOGI PENELITIAN.....		24
3. 1	Jenis Penelitian.....	24
3. 2	Sumber Data.....	24
3. 3	Teknik Pengumpulan Data	25
3. 4	Teknik Analisis Data	26
3. 5	Teknik Penentuan Informan.....	28
3. 6	Instrumen Penelitian.....	29
3. 7	lokasi Penelitian.....	30
3. 8	Waktu Penelitian	30
BAB IV		31
HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4. 1	Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	31
4. 1. 1	Struktur Organisasi.....	38
4. 2	Hasil Penelitian.....	44
4. 3	Pembahasan.....	53
4. 3. 1	Implementasi Bus Trans Metro Deli.....	53
4. 3. 2	Faktor penghambat dan pendukung.....	64
BAB V.....		66
KESIMPULAN DAN SARAN		66
5. 1	Kesimpulan.....	66
5. 2	Saran.....	68
LAMPIRAN		69
DAFTAR PUSTAKA		78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Ruang Kantor Bus Trans Metro Deli	31
Gambar 4. 2 Kantor Bus Trans Metro Deli.....	32
Gambar 4. 3 Kantor Bus Trans Metro Deli.....	33
Gambar 4. 4 Rute Bus Trans Metro Deli.....	35
Gambar 4. 5 Bagian Dalam Bus Trans Metro Deli	36
Gambar 4. 6 Bagian Dalam Bus Trans Metro Deli.....	36
Gambar 4. 7 logo Teman Bus.....	37
Gambar 4. 8 logo Medan Bus.....	37
Gambar 4. 9 Wawancara Bersama Bapak leo Gustiawan	45
Gambar 4. 10 Wawancara Bersama Informan Pertama	48
Gambar 4. 11 Wawancara Bersama Informan Ke dua.....	49
Gambar 4. 12 Wawancara Bersama Informan Ke 3	50
Gambar 4. 13 Wawancara Bersama Informan Ke Empat.....	51
Gambar 4. 14 Wawancara Bersama Informan Ke lima.....	52
Gambar 4. 15 peletakan halte.....	55
Gambar 4. 16 Marka Pemberhentian Bus.....	56
Gambar 4. 17 Halte Balai Kota.....	63
Gambar 4. 18 Halte Stasiun Kereta Api	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	30
Table 4. 1 struktur organisasi	38
Tabel 4. 2 daftar nama informan	44
Table 4. 3 daftar rute	57
Table 4. 4 daftar rute	57
Table 4. 6 daftar rute	58
Table 4. 5 daftar rute	58
Table 4. 7 daftar rute	59



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 5. 1 Surat Izin Pengambilan Data/Riset.....	73
lampiran 5. 2 Balasan Surat Izin Riset.....	74
lampiran 5. 3 Surat Selesai Penelitian	75
lampiran 5. 4 Pedoman Wawancara	76
lampiran 5. 5 Pedoman Wawancara	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Transportasi adalah hal yang sangat di butuhkan dalam kegiatan manusia sehari-hari. Pada zaman dahulu manusia masih menggunakan transportasi yang sederhana dan menggunakan gerobak yang di tarik dengan hewan, dan juga menggunakan perahu yang sederhana.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat seperti yang sekarang ini, sudah menggunakan kendaraan bermotor dan mesin yang canggih dan juga mempunyai kapasitas angkut yang banyak dan jarak tempuh yang sangat jauh baik transportasi darat, laut, maupun udara. Transportasi merupakan urat nadi pembangunan Nasional.

Oleh karna itu jasa transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau sehingga dapat di gunakan oleh seluruh masyarakat. Menurut (Bambang, 2012:93) “Pembangunan infrastruktur salah satu poin vital dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yang dimana transportasi sebagai wadah untuk mengantarkan arus barang dan jasa ke berbagai wilayah”.

Transportasi menciptakan dan meningkatkan tingkat aksesibilitas (*degree of accessibility*), dari potensi-potensi sumber alam dan luas pasar. Sumber alam yang semula tidak termanfaatkan akan terjangkau dan dapat diolah. Transportasi juga menjangkau pasar dapat tercipta sekaligus, pasar internal (lebih banyak yang bisa dijual dalam batas luas pasar yang sama) dan pasar eksternal (terbukanya pasar yang baru di lokasi yang lain).

Menurut (Ofyar Z Tamin 1997:463) “Masalah transportasi atau perhubungan merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara yang telah maju (*developed*) dan juga oleh negara-negara yang sedang berkembang (*developing*) seperti Indonesia baik di bidang transportasi perkotaan (*urban*) maupun transportasi antar kota (*regional*)”.

Terciptanya suatu sistem transportasi atau perhubungan yang menjamin pergerakan manusia dan/atau barang secara lancar, aman, cepat, murah dan nyaman merupakan tujuan pembangunan di sektor perhubungan (transportasi).

Menurut (Haryono, 2010:1) “Transportasi merupakan suatu unsur yang sangat berpengaruh dalam roda perekonomian. Semua aspek kehidupan bangsa tergantung pada sektor yang satu ini, yang berfungsi sebagai pendorong, penunjang dan penggerak pertumbuhan perekonomian. Oleh karena itu, peran dari transportasi ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari”.

Transportasi darat yang paling banyak digunakan masyarakat dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Tingginya pergerakan masyarakat yang menandakan tingginya aktivitas ekonomi yang dapat kita lihat dari masyarakat yang bekerja, sekolah, pengiriman barang, dan lainnya. Permasalahan kemacetan yang terjadi di sejumlah kota-kota besar yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pembelian dan kepemilikan kendaraan pribadi.

Permasalahan ini pun terjadi di Kota Medan yang berimbas pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang telah merubah pola kegiatan yang berakibat mobilitas masyarakat meningkat. Seperti yang kita rasakan,

kondisi lalu lintas di kota Medan semakin padat terkhususnya dalam jam-jam sibuk disaat pagi, siang, maupun sore hari, atau pun saat jam-jam sekolah dan kerja.

Dalam Undang-undang lalu lintas dan Angkutan Jalan Nomor 14 tahun 1992 BAB II tentang asas dan tujuan pasal 3, yang berbunyi Transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan *stabilitas* sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Dari undang-undang tersebut dapat kita pahami bahwasanya kinerja angkutan umum di kota Medan masih belum memadai, dari segi pelayanan belum menjadi prioritas. Prioritas saat sekarang ini angkutan umum yang murah dan terjangkau oleh seluruh masyarakat. Masih banyak supir yang tidak menaati peraturan lalu lintas yang terkesan ugal-ugalan dalam berkendara.

Hal tersebut pastinya mengganggu kenyamanan dan keamanan berkendara pengendara lainnya. Menurut (siswoyo 2008:173) “Penggunaan kendaraan pribadi cenderung lebih tinggi di kota negara berkembang. hal ini di sebabkan kondisi pelayanan angkutan umum yang buruk dan kurang nyaman”.

Bus Trans Metro Deli merupakan bus cepat, murah, dan ber AC di kawasan kota Medan. bus ini merupakan salah satu bagian dari program *Bus Rapid Transit* (BRT). Teman Bus singkatan dari (Transportasi Ekonomis Mudah Aman dan

Nyaman) dengan slogan kami ada untuk anda. Bus Trans Metro Deli ini sudah beroperasi sejak November 2020 lalu.

Bus Trans Metro Deli merupakan layanan bus *Buy The Services*-BTS yang di inisiasi Kementerian Perhubungan lewat Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Sebelum di Medan, Program BTS ini telah hadir di empat kota besar lainnya di Indonesia. yakni Palembang, Solo, Denpasar dan Yogyakarta.

Terkhususnya di Kota Medan budaya naik bus atau transportasi umum sudah mulai terbentuk, terbukti melihat tingginya antusias masyarakat Kota Medan yang menggunakan bus trans metro deli, (Aulia Ray, 2021) “mengatakan tercatat sebanyak dua juta lebih penumpang sejak diluncurkan november 2020 lalu”.

Trans Metro Deli adalah moda transportasi non tunai yang merupakan moda baru transportasi massal bantuan pemerintahan melalui kementerian perhubungan yang di peruntukan bagi masyarakat kota Medan dengan mengusung metode *buy the service* (BTS) yang memberikan subsidi bagi operator dengan fasilitas pendukung yang lebih baik.

layanan ini menggunakan armada bus sedang yang berkapasitas 40-60 penumpang dengan 20 sampai 30 tempat duduk dan kursi prioritas. Dengan jumlah armada sebanyak 72 unit. Trans Metro Deli ini terdapat lima koridor yang akan melayani beberapa rute, yaitu:

- a. Koridor 1 : Terminal Pinang Baris – lapangan Merdeka
- b. Koridor 2 : Terminal Amplas – lapangan Merdeka
- c. Koridor 3 : Belawan – lapangan Merdeka

d. Koridor 4 : Medan Tuntungan - lapangan Merdeka

e. Koridor 5 : Tembung - lapangan Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI BUS TRANS METRO DELI SEBAGAI TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA MEDAN”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Bus Trans Metro Deli sebagai transportasi di kota Medan termasuk di dalamnya apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bus Trans Metro Deli ini.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Bus Trans Metro Deli di kota Medan?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kebijakan Trans Metro Deli?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana implementasi bus Trans Metro Deli di kota Medan dan,

2. Dapat mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kebijakan Trans Metro Deli.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk merampungkan studi pada program studi ilmu pemerintahan untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menjadi referensi tentang kajian pelayanan publik dan kebijakan publik.

3. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan mendapat informasi lebih terkait bagaimana implementasi Bus Trans Metro Deli di kota Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dan Konsep Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi merupakan suatu tahapan dalam proses kebijakan publik. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. pada umumnya implementasi diterapkan setelah suatu kebijakan ditetapkan.

Menurut Syauckani dkk dalam (Suyahman 2021:125) “implementasi yaitu pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang di harapkan”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan tindakan pelaksanaan dari proses atau pun rencana yang disusun dengan matang, berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh pemerintah atau institusi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (termasuk tentang pemerintahan, organisasi, dan lain sebagainya) sedangkan publik yaitu orang banyak (umum).

Menurut Thomas R. Dye dalam (Wahab 202:13) “yang menyatakan bahwa kebijakan publik ialah “*whatever government to do or not to do*” yang artinya pilihan tindakan apapun yang dilakukan atau tidak ingin dilakukan oleh pemerintah”.

Dan jika pemerintah menginginkan untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya (objeknya) karena kebijakan publik itu sendiri meliputi semua

tindakan pemerintah, jadi bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja. Disamping itu sesuatu yang tidak dilaksanakan oleh pemerintah pun termasuk kebijaksanaan negara.

Menurut Anderson dalam (Karmanis & karjono 2020:6) “pengertian kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat di pahami bahwasanya kebijakan publik itu menyangkut tentang serangkaian tindakan dari pemerintah yang di laksanakan untuk memenuhi tugas pemerintah dan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan untuk mengatur seluruh masyarakat.

Implementasi kebijakan pada dasarnya yaitu cara agar sebuah kebijakan dapan mencapai tujuan. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan publik, terdapat dua pilihan langkah, yaitu mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan turunan dari kebijakan publik tersebut. Rangkaian implementasi kebijakan dapat diamati dengan jelas yaitu dimulai dari program, ke proyek dan ke kegiatan.

Menurut Grindle (Karmanis & Karjono 2020:5) “bahwasanya implemntasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat di teliti pada tingkat program tertentu”.

Menurut (Karmanis & Karjono 2020:6) “Implementasi kebijakan pada intinya adalah suatu cara sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan. suatu kebijakan atau program harus di implementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan”.

Adapun Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George Edward III. Menurut George Edward III (Subarsono 2011:90) “mengemukakan bahwa dalam implementasi kebijakan diperlukan variable-variabel pelaksanaan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi (*communication*) Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus dapat dikomunikasikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Dimana agar komunikasi menjadi efektif maka para pelaksana kebijakan harus mengerti apa yang harus mereka kerjakan dan menyalurkan keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan pada orang yang tepat sehingga komunikasi menjadi akurat.

b. Sumber daya

Sumberdaya (*resources*) Sumberdaya tersebut berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumberdaya finansial. Sumberdaya ini merupakan faktor yang sangat penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Karena walaupun kebijakan sudah dapat dikomunikasikan dengan baik, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak dapat berjalan secara efektif. Tanpa sumberdaya, kebijakan hanya tinggal diatas kertas saja, dan tidak ada yang mengimplementasikannya.

c. disposisi

Disposisi atau sikap-sikap (*dispositions*) Implementor yang memiliki disposisi yang baik adalah implementor akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Dan apabila yang terjadi

adalah yang sebaliknya yaitu ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Disposisi (sikap) yang menghambat implementasi antara lain:

Pertama Pejabat yang bertanggung jawab tidak tertarik untuk menerapkan hukum yang seharusnya berlaku.

Kedua kadang-kadang para pelaksana bersikap selektif terhadap instruksi yang mereka terima dan kadang-kadang menolak instruksi yang tidak sama dengan sikap atau pandangan mereka akan kebaikan tertentu tersebut.

Ketiga perbedaan pandangan organisasi juga merintang kerjasama diantara badan-badan/organisasi yang seharusnya bekerjasama melaksanakan kebijakan.

Keempat Unit-unit birokrasi biasanya menekankan program-program baru yang mereka anggap akan memperkuat atau mengembangkan aspek-aspek penting misi kebijakan mereka.

Kelima unit-unit birokrasi yang menentang usaha-usaha pihak lain yang mengambil atau bersama-sama memakai sumber-sumber (*resources*) yang penting untuk melaksanakan tugasnya.

Keenam sikap pejabat yang seharusnya mendapat keuntungan dari implementasi suatu kebijakan yang menghalangi mereka untuk memperoleh keuntungan tersebut.

d. Struktur birokrasi

Model tersebut mengadaptasi mekanisme yang lazim dalam manajemen, khususnya manajemen sektor publik. Kebijakan diturunkan berupa program program yang kemudian diturunkan menjadi proyek proyek, dan akhirnya berwujud

pada kegiatan-kegiatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun kerjasama pemerintah dengan masyarakat.

2.2 Teori Dan Konsep Transportasi Publik

Transportasi merupakan unsur terpenting dalam perkembangan suatu negara, dimana transportasi menjadi salah satu dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Sebagaimana perkembangan transportasi tersebut akan mendorong kegiatan perekonomian dan pembangunan di suatu daerah maupun negara.

Menurut (Atik dan Mudjanarko 2020:14) “Transportasi publik atau transportasi umum adalah seluruh alat transportasi saat penumpang tidak berpergian menggunakan kendaraan sendiri. Transportasi publik pada umumnya termasuk kereta api, bis, taksi, feri, dan lainnya”.

Menurut KBBI pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi

Menurut (Nasution 2004:15) “transportasi diartikan sebagai perpindahan barang -dan manusia dari tempat asal ke tempat yang ingin dituju”.

Menurut (Kusnanto 2009:3) “transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lainya dengan menggunakan sebuah alat yang di gerakan oleh manusia atau mesin”.

Menurut Fatima (2019:1) “Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keberlangsungan interaksi antar manusia, ataupun sebagai alat untuk memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain”.

Konsep pengangkutan yang di kemukakan oleh Menurut (Atik dan Mudjanarko 2020:14) “meliputi tiga aspek, yaitu: pengangkutan sebagai usaha(*business*), pengangkutan sebagai perjanjian(*agreement*), pengangkutan sebagai proses penerapan(*applying process*)”.

Dari pengertian para ahli diatas dapat di simpulkan bahwasanya transportasi adalah suatu kegiatan perpindahan, pergerakan, dan pengangkutan barang atau pun manusia dari suatu tempat ketempat yanglainnya.

Oleh karna itu, transportasi memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan sehari-hari. Yaitu transportasi sebagai alat untuk membantu mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan, juga sebagai prasarana bagi pergerakan manusia atau barang yang ada dikarnakan kegiatan di daerah tersebut.

Pentingnya transportasi untuk membantu kegiatan sehari-hari harus adanya sistem transportasi yang efesien, handal dan efektif. Dalam arti lain transportasi yang aman, nyaman, cepat, biaya yang terjangkau dan yang paling penting yaitu selalu mengutamakan keselamatan lalu lintas.

2.2.1 Peran Transportasi

Menurut Tamin (1997:5), “prasarana transportasi mempunyai dua peran utama, yaitu:(1) sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan; dan (2)sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan/atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan tersebut”.

Peran transportasi dalam kaitanya dengan ekonomi dan sosial-ekonomi pada negara dan masyarakat. kegiatan ekonomi masyarakatan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan penukaran komoditi atau segala sesuatu yang bisa diperoleh dan berguna.

Dengan melihat pendapat yang di sampaikan di atas, bahwasanya peran transportasi ini sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari sebagai sarana membantu perkembangan ekonomi di kehidupan sehari-hari. perencana pengembang wilayah untuk dapat mengembangkan wilayahnya sesuai dengan rencana.

Misalnya saja akan dikembangkan suatu wilayah baru dimana pada wilayah tersebut tidak akan pernah ada peminatnya bila wilayah tersebut tidak disediakan sistem prasarana transportasi. Sebagaimana yang di katakan oleh (Rudi & Asrul) peranan transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama sekali pada hubungan antar berbagai wilayah (aksesibilitas).

Faktor Penentu Pengembangan Transportasi Menurut Hay dalam Nasution (2004:24) , “terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan transportasi di masa akan datang seperti berikut ini”.

a. Ekonomi

Alasan ekonomi bisanya merupakan dasar dari dikembangkannya sistem transportasi, dengan tujuan utama untuk mengurangi biaya produksi dan distribusi serta untuk mencari sumber daya alam dan menjangkau pasar yang lebih luas. Contoh dari faktor ini bisa terlihat pada perkembangan armada laut negara-negara seperti Inggris dan Portugis di masa lalu, yang di antaranya disebabkan oleh adanya alasan ekonomi ini.

b. Geografi

Alasan dikembangkannya sistem transportasi pada awalnya adalah untuk mengatasi keadaan alam setempat dan kemudian berkembang dengan upaya untuk mendekatkan sumber daya dengan pusat produksi dan pasar. Pada alasan yang pertama, terdapat beberapa sistem transportasi yang dikembangkan secara spesifik pada beberapa daerah khusus untuk mengatasi rintangan pada daerah tersebut, misalnya sistem transportasi kereta gantung di daerah pegunungan, sistem kereta luncur es di daerah yang selalu bersalju, dan sebagainya.

c. Politik

Alasan dikembangkannya suatu sistem transportasi secara politik adalah untuk menyatukan daerah-daerah dan mendistribusikan kemakmuran ke seluruh pelosok suatu negara tertentu. Contoh dari upaya ini di Indonesia adalah misalnya dengan dibangunnya beberapa jalan utama di Sumatera (Trans Sumatera) atau Kalimantan (Trans Kalimantan) atau malah dengan adanya ungkapan "banyak jalan menuju ke Roma" yang mengindikasikan betapa kuatnya pengaruh politik dari kerajaan Romawi di zaman dahulu, sehingga seolah-olah semua tempat berkiblat ke pusat kerajaan di kota Roma.

d. Pertahanan dan Keamanan

Alasan dikembangkannya sistem transportasi dari segi pertahanan keamanan negara adalah untuk keperluan pembelaan diri dan menjamin terselenggaranya pergerakan dan akses yang cepat ke tempat-tempat strategis, misalnya daerah perbatasan negara, pusat-pusat pemerintahan, atau instalasi penting lainnya. Contoh dalam hal ini adalah dikembangkannya jalan-jalan pada masa kerajaan Romawi atau

pembuatan jalan pos Anyer-Panarukan sepanjang kira-kira 1.000 km di masa kekuasaan Daendels di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu) pada tahun 1809.

e. Teknologi

Adanya penemuan-penemuan teknologi baru tentu akan mendorong kemajuan di keseluruhan sistem transportasi. Contoh dari faktor ini terlihat jelas dengan, misalnya, ditemukannya mesin uap atau mesin bakar serta komputer yang sangat berpengaruh terhadap bidang transportasi. Contoh lain dari pengaruh di bidang ini bisa juga dilihat pada dampak dari sangat pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang akan sangat berpengaruh terhadap bidang transportasi di masa depan.

f. Kompetisi

Dengan adanya persaingan, baik antar moda, maupun dalam bentuk lainnya, seperti pelayanan, material dan lain-lain, secara tidak langsung akan mendorong perkembangan sistem transportasi dalam rangka memberikan pilihan yang terbaik. Contoh dari pengaruh ini adalah misalnya adanya kompetisi antara angkutan jalan dengan angkutan kereta antara Jakarta-Surabaya, yang masing-masing akan mengembangkan jaringan jalan tol dan kereta api cepat yang menghubungkan ke dua daerah tersebut.

Urbanisasi Dengan makin meningkatnya arus urbanisasi, maka pertumbuhan kota-kota akan semakin meningkat dan dengan sendirinya kebutuhan jaringan transportasi untuk menampung pergerakan warga kotanya pun akan semakin meningkat pula. Contoh akibat dari perkembangan di bidang ini adalah dengan mulai dipikirkannya pembangunan beberapa sistem angkutan umum massal

di beberapa kota metropolitan di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan lain-lain.

2.2.2 Masalah Transportasi

Menurut (Nasution 2004:336) “Permasalahan transportasi di Indonesia yaitu Kurangnya keterpaduan antarmoda dan intramoda, Rendahnya kinerja transportasi, Tingginya biaya perawatan dan perbaikan sarana transportasi, Usia pesawat udara dan kapal yang telah tua, Cepatnya pertumbuhan kota dan kota-kota di sekitarnya, Pencemaran lingkungan hidup, Keterbatasan kemampuan dana pemerintah dan sumber energi, Terbatasnya kapasitas sarana dan prasarana, Perbedaan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam hal penentuan tingkat prioritas dalam menangani masalah transportasi”.

Selanjutnya Menurut (Tamin 1997:5) “permasalahan dalam transportasi tidak hanya pada jalan raya saja. Perkembangan ekonomi yang membuat meningkatnya mobilitas seseorang sehingga kebutuhan untuk bergerak pun semakin meningkat yang melebihi kapasitas sistem prasarana transportasi yang tersedia”.

Dapat disimpulkan bahwasanya transportasi dan kegiatan ekonomi memiliki keterkaitan. Transportasi dapat membantu peningkatan kegiatan perekonomian. di sisi lain, akibat tingginya kegiatan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan timbul masalah transportasi.

2.3 Konsep BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Metro Deli

Pada tahun 1937, Di Chicago sudah mulai merencanakan Bus ini lalu diikuti oleh Washington D. C pada kurun waktu 1956-1959. Tidak berhenti disitu, pada

tahun 1959, St. Louis juga sudah mulai merancang, dan Milwaukee menyusul pada tahun 1970 (Barton-Ashman Associates, 1971). Pengembangan pertama dalam skala besar dari layanan bus ekspres dimulai di Curitiba (Brazil) pada tahun 1974, tetapi ada beberapa proyek-proyek kecil sebelum pembangunan itu.

Sejak itu, pengalaman Curitiba telah memberikan inspirasi pada kota-kota lain untuk mengembangkan sistem serupa. Pada tahun 1970-an, pengembangan sistem BRT telah terbatas pada Amerika Utara dan Selatan. Pada akhir tahun 1990-an, reproduksi konsep BRT mulai tumbuh kembali dan di buka di Quito- Ekuador pada tahun 1996, Los Angeles- USA pada tahun 1999 dan Bogota Kolombia pada tahun 2000.

Diatas semua, proyek TransMilenio di Bogota mulai beroperasi pada tahun 2000 dan keberhasilannya telah menarik perhatian masyarakat internasional sebagai contoh sistem BRT. Di Asia, sebelum tahun 2000, percobaan BRT sangat terbatas ada jumlah dan cakupannya. Sistem BRT di Nagoya- Jepang dan Taipei China telah dianggap sistem yang *relative* lengkap di kawasan Asia (Wright, 2005).

Penyebaran BRT di Asia menjadi lebih jelas sejak tahun 2004. Pada tahun 2004, jalur bus Transjakarta mulai beroperasi dari Blok M menuju Kota. (Hook dan Ernst, 2005). Pada tanggal 1 Juli 2004, 3 koridor BRT sepanjang 37 km telah dibangun di Seoul Korea Selatan (Pucher dan al. 2005). Pada tanggal 25 Desember 2004, tahap pertama komersial BRT diluncurkan di Beijing China sepanjang 5 km (Chang, 2005).

Di Bangkok, proyek BRT telah diumumkan pada tahun 2004 oleh Gubernur baru di Bangkok Administration (BMA), dan dibuka pada Oktober 2005. Hingga

saat ini, terdapat berbagai macam BRT (*Bus Rapid Transit*) dengan keunikannya masing-masing pada beberapa negara seperti Colombia, China, dan Indonesia.

2.3.1 BRT Transmetro Deli

Temam Bus adalah singkatan dari (Transportasi Ekonomis Mudah Aman dan Nyaman) yaitu layanan angkutan massal *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans metro Deli di Kota Medan yang mulai beroperasi pada November 2020. Operator yang menjalankan operasional layanan TEMAN BUS di Kota Medan adalah PT. Medan Bus Transport (Trans Metro Deli) yang beralamat di Jl. Menteng VII No. 15, Medan Tenggara, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20228.

Angkutan *Bus Rapid Transit* (BRT) ini menjadi penunjang mobilisasi masyarakat Kota Medan yang mencakup hingga ke wilayah Distrik Belawan, Terminal Pinang Baris, lapangan Merdeka, Terminal Amplas dan Tembung. Bus ini memiliki kapasitas penumpang sebanyak 40 orang, dengan rincian 20 orang duduk dan 20 orang berdiri dengan pegangan tangan.

Dan juga dilengkapi fasilitas tempat duduk prioritas untuk para penumpang lanjut usia, ibu hamil dan penumpang dengan anak serta penumpang berkebutuhan khusus. Namun karena di tengah situasi Covid-19 saat ini mengikuti protokol kesehatan COVID-19, Bus Trans Metro Deli membatasi jumlah penumpangnya hanya sampai 20 orang saja.

Untuk menunjang kenyamanan setiap armada bus ini juga dilengkapi dengan sensor alarm, CCTV untuk pengawasan. TEMAN BUS Medan memiliki armada sebanyak 72 unit dengan rute layanan di 5 Koridor, yaitu:

Koridor 1; Terminal Pinang Baris – lapangan Merdeka

Koridor 2; Terminal Amplas – lapangan Merdeka

Koridor 3; Belawan – lapangan Merdeka

Koridor 4; Medan Tuntungan – lapangan Merdeka

Koridor 5; Tembung – lapangan Merdeka

Bus ini beroperasi setiap hari mulai dari pukul 04. 30 WIB hingga 21. 32 WIB. Pembayaran untuk menikmati BRT Teman Bus ini Anda harus menggunakan kartu non tunai, dan untuk bayar ongkos Bus Trans Metro Deli cukup dengan menempelkan kartu dimesin tapping.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Disini peneliti mengambil tiga hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan Transportasi Publik. Terdapat tiga penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan.

Peneliti yang pertama yaitu Nabilah Ulfah Dewi, Penelitian ini di lakukan pada tahun 2017, penelitian ini berjudul **“Efektivitas Pelayanan Transportasi Studi Kasus BRT Mamminasata”**, Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelayanan transportasi pada studi kasus BRT Mamminisata belum berjalan secara efektif.

Hal ini diukur berdasarkan Pendekatan Multidimensi (Optimasi Tujuan, Perspektif Sistem dan Penekanan Perilaku) ialah indikator pengukuran efektifitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers.

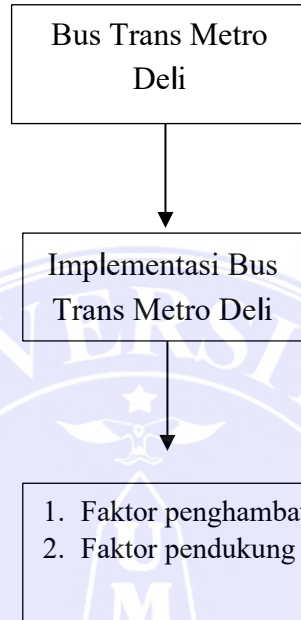
Peneliti yang kedua yaitu Fitri Yanti Hasugian, Penelitian ini di lakukan pada tahun 2020, penelitian ini berjudul **“Analisis Tingkat Efektivitas Trans Medan – Binjai – Deli Serdang (Mebidang) Sebagai Transportasi Publik Dalam Mengurangi Kemacetan Di Kota Medan”** , Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Dari hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah mencapai 74% dan masuk dalam kategori efektif.

Peneliti yang ketiga yaitu Fauzy As Syafiq, Penelitian ini di lakukan pada tahun, penelitian ini berjudul, **“Implementasi Pengoperasian Bus Trans Mataram Metro Di Kota Mataram (Studi Kasus Di Dinas Perhubungan Kota Mataram)”** Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengoperasian bus Trans Mataram Metro di Kota Mataram belum berjalan secara efektif.

Hal ini berdasarkan dari kurangnya sosialisasi, tidak konsistennya implementor, tidak adanya ketegasan pemerintah daerah, tidak tersedianya anggaran operasional yang memadai dalam mengimplementasikan program, dibutuhkannya kontribusi dari Dishub Kota Mataram di bidang angkutan.

Sedangkan untuk indikator, besarnya biaya yang dibutuhkan dalam pemenuhan biaya operasional, terjadi penurunan jumlah penumpang, dan masih terdapat ketidaksesuaian kualitas pelayanan pada bus Trans Mataram Metro.

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 4. 1 kerangka berfikir

Dari uraian skema diatas penulis menguraikan kerangka berpikir merupakan konsep untuk melakukan penelitian, untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan di awal proses pelaksanaan hingga akhir, agar hasil dari penelitian tidak bertolak belakang dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka berpikir yang berkaitan dengan teori-teori yang berkesinambungan, agar dapat menjawab masalah-masalah yang ada di rumusan masalah penulis. Bus Trans Metro Deli sebagai objek penelitian, dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi dan juga bagaimana faktor penghambat dan pendukung dari konsep tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan Edward III yaitu Komunikasi, Struktur birokrasi, sumber daya, Disposisi, Struktur Birokrasi untuk melihat keberhasilan

proses implementasi. masalah implementasi dengan terlebih dahulu mengemukakan dua pertanyaan pokok yaitu faktor keberhasilan dan faktor penghambat dari kebijakan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, bisa juga disebut dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Sugiyono (2013 :8).

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* dan Teknik pengumpulan data partisipan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti harus mengenal betul orang yang memberikan data.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan data sekunde tersebut yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kesemuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap Implementasi *Bus Rapid Transit* (BRT) sebagai Transportasi Publik di Kota Medan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan pelaksanaan *Bus Rapid Transit* di Kota Medan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (20013:224) mengatakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural alamiah), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai informan, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono 2013:137) “Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadid dalam Sugiyono (2013: 138) “mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan kuisioner adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan–pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama denganapa yang dimaksud peneliti.

Penulis melakukan wawancara kepada : Pimpinan Bus Trans Metro Deli dan juga Masyarakat selaku pengguna Bus Trans Metro Deli

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah rekaman dan catatan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada responden. Alat yang digunakan yaitu handphone sebagai alat perekam suara dan juga untuk mengambil gambar.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2013:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk muraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi

penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Mencari orang yang dapat dimintai informasi terkait dengan objek yang sedang diteliti maka dengan itu penulis menentukan menurut sugiyono (2018) “pengumpulan data diawali dari mewawancari informasi awal atau informasi kunci. Dengan jenis pemilihan informan dengan *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2018) yaitu pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Menurut Ade heryana (2018) “yang memberikan pengertian informan kunci dan informan tambahan yaitu:

Informan kunci adalah informan yang memiliki dan mengetahui informasi secara menyeluruh tentang permasalahan secara mendalam yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.

Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka dari itu penulis menetapkan

:

- a. Informan kunci: Manager PT. Medan Bus Transport (Trans Metro Deli) dan Kabag Staff Administrasi dan Keuangan
- b. Informan tambahan : Pengguna Bus Trans Metro Deli sebanyak 5 orang

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam mencari data yang nyata dan terpercaya. Namun, peneliti juga didukung oleh alat bantu seperti panduan wawancara untuk memfasilitasi pelaksanaan yang bebas masalah”.

Dalam persiapan wawancara, peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menetapkan informan untuk di wawancara.
- b. Siapkan topik masalah yang akan di bahas.
- c. Buka/mulai wawancara.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Konfirmasi intisari percakapan lalu akhiri.
- f. Catat wawancara ke dalam buku catatan lapangan.
- g. Menentukan hasil wawancara lebih lanjut yg diperoleh peneliti.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, kamera, alat perekam, catatan lapangan, dan panduan/pedoman wawancara.

3.7 lokasi Penelitian

lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian di kantor bus trans metro deli dan halte.

3.8 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1.	Penyusunan proposal										
2.	Seminar proposal										
3.	Perbaikan proposal										
4.	Pengambilan data penelitian										
5.	Penyusunan skripsi										
6.	Seminar hasil										
7.	Perbaikan skripsi										
8.	Sidang meja hijau										
9.	Penyusunan proposal										

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian serta dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan fokus penelitian maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik Di Kota Medan”, Yaitu:

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi Bus Trans Metro deli sebagai transportasi publik di kota Medan berjalan dengan baik mulai dari komunikasi yang dilakukan oleh pihak PT. Medan Bus Transport agar Trans Metro Deli ini lebih dikenal oleh masyarakat yaitu sosialisasi dengan menggunakan website, sosial media, dan juga melakukan pembagian *E-money* kepada masyarakat kota Medan.

Kemudian sumber daya yang ada pada PT. Medan Bus Transport sudah sangat mencukupi untuk mendukung dan menjalankan kegiatan usaha, skill dan Pendidikan dari pegawai juga mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan. adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM. Dan sarana penunjang seperti halte, armada dan rambu-rambu sesuai dengan kebutuhan.

lalu disposisi atau sikap pelaksana dalam pelaksanaan sudah cukup optimal, dimana pegawai memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap kebijakan melalui pelatihan yang ada, untuk menjaga komitmen menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna. Adanya pengawasan dari PT. Surveyor Indonesia untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dan kegiatan dapat di selesaikan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Begitu pula dengan struktur organisasi di PT. Medan Bus Transport sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan program/kegiatan Trans Metro Deli. kerja sama team sangat di butuhkan dalam menjalankan program kerja. Standart operasional prosedur dalam Bus Trans Metro Deli yang telah di tentukan oleh perusahaan berjalan dengan baik.

Seluruh pegawai bekerja sesuai dengan standart operasional prosedur yang ada pada perusahaan. Dimulai dari Standart operasional kondisi bus yaitu pemeriksaan kondisi bus, alat kelengkapan bus alat keamanan dan kenyamanan yang ada pada bus, dan juga administrasi seperti surat-surat kendaraan dan kelengkapan lainnya agar terciptanya kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari implemetasi Bus Trans Metro Deli ialah:

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan yaitu kenyamanan, keamanan, dan keselamatan yang di berikan oleh Trans Metro Deli. Selain itu pihak dari pemerintah kota Medan yang turut membantu mewujudkan transportasi yang layak di kota Medan.
- b. Faktor penghambatnya yaitu adanya kelangkaan bahan bakar minyak solar yang mengakibatkan anggaran bahan bakar yang seharusnya di gunakan untuk membeli bahan bakar solar dengan harga Rp. 5200/liter dijadikan untuk membeli bahan bakar Dexlite yang harganya lebih mahal dari pada bahan bakar solar. Dan juga adanya pembatasan penumpang dikarenakan sosial distanscing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis simpulkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Pemerintah kota Medan harus memberikan perhatian lebih terhadap transportasi angkutan umum terkhususnya Bus Trans Metro Deli. Karna bus ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan juga kemacetan di kota Medan. Masyarakat harusnya lebih banyak menggunakan sarana transportasi angkutan umum dari pada kendaraan pribadi untuk mengurangi kemacetan.

Masih adanya masyarakat yang kurang paham dengan marka atau rambu pemberhentian Bus Trans Metro Deli. Dalam kasus di lapangan masyarakat yang berhenti di wilayah pemberhentian sehingga mengganggu Bus Trans Metro Deli untuk menaik atau menurunkan penumpangnya.

Pemerintah juga harus memperhatikan transportasi angkutan umum lainnya. Peremajaan unit kendaraan, dan juga penertiban terhadap supir-supir yang ugal-ugalan dalam berkendara. Pengembalian sistem pengangkutan yang saat ini menggunakan sosial distancing, mengembalikan kapasitas bus seperti normal. Sehingga waktu menunggu penumpang akan berkurang.

LAMPIRAN



Dokumentasi Bagian Dalam Bus



Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Utama



Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Tambahan



Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Tambahan



Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Tambahan





Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Tambahan




Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Tambahan

lampiran 5. 1 Surat Izin Pengambilan Data/Riset

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Kampus I : Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781 Fax (061) 7366998 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 016 /FIS.1/01.10/II/2022	06 Januari 2022
Lamp : -	
H a l : Pengambilan Data/Riset	
Yth, Pimpinan PT. Medan Bus Transport (Trans Metro Deli) Di Tempat	
Dengan hormat,	
Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :	
Nama : Ary fabrian	
N P M : 188510060	
Program Studi : Ilmu Pemerintahan	
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor PT. Medan Bus Transport (Trans Metro Deli), dengan judul Skripsi "Implementasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik Dikota Medan"	
Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area	
Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
	 Dekan, Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
CC : File,-	Scanned by TapScanner

lampiran 5. 2 Balasan Surat Izin Riset

 **PT. MEDAN BUS TRANSPORT**
PENGANGKUTAN UMUM
Kantor : Jl. Menteng VII No. 15 Telp. (061) 7850444

Nomor : 013/SB/MBT-TMD/1/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area


Merujuk pada surat yang masuk pada kami, perihal Permohonan Izin riset dengan nomor surat : 016/FIS.1/01.10/1/2022. Dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsipnya kami setuju, atas nama berikut :

Nama : Ary Fabrian
NPM : 188510060
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Implementasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportai Publik Di Kota Medan

Untuk bisa melakukan riset di PT. Medan Bus Transport (Trans Metro Deli) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 s.d 20 Januari 2022.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan,10 Januari 2022


Pahala Sitorus
NIP.55699001

Tembusan :
Arsip

Scanned by TapScanner

lampiran 5.3 Surat Selesai Penelitian



PT. MEDAN BUS TRANSPORT PENGANGKUTAN UMUM

Kantor : Jl. Menteng VII No. 15 Telp. (061) 7850444

SURAT KETERANGAN

Nomor : 122/Sket/MBT-TMD/IV/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Iis Megawati
Jabatan : KaBag Administrasi & Keuangan


Menerangkan bahwa:

Nama : Ary Fabrian
NPM : 188510060
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Pemerintah

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan Penelitian di PT. Medan Bus Transport (Trans Metro Deli) dengan Judul skripsi "Impelmentasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik di Kota Medan."

Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 April 2022
KaBag Administrasi & Keuangan


Iis Megawati
NIP.55699040

Tembusan
1. Arsip

Scanned by TapScanner

lampiran 5. 4 Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk pengelola bus trans metro deli:

1. Apa yang melatarbelakangi bus trans metro deli ini di kota medan?
2. Apa visi misi bus trans metro deli ?
3. Bagaimana struktur organisasi bus trans metro deli
4. Dalam hal kebijakan, bagaimana struktur kebijakannya,?
5. Mengenal tarif, bagaimana penentuan tarifnya, dan bagaimana pengelolaannya?
6. Mengenal transportasi tradisional (angkot) adakah peran pemerintah dalam meremajakan transportasi tradisional tersebut, apakah pemerintah juga mengharmonisasikan antara bus trans metro deli dengan
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan bus trans metro deli ini?

Pertanyaan untuk pengguna bus trans metro deli :

1. Bagaimana kenyamanan bus ini
2. Menurut saudara apakah bus ini cepat dan lancar tetapi tidak melupakan keselamatan bagi pengguna
3. Dalam hal lalu lintas apakah bus ini tertib berkendara dan juga teratur dalam lalu lintas
4. Apakah rute yang ada hari ini sesuai dengan kebutuhan pengguna?
5. Apa dampak positif dan negatif dari bus ini?

lampiran 5. 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA Manager PT. Medan Bus Transport (Trans Metro Deli)

STRUKTUR BIROKRASI

1. Bagaimana struktur organisasi di kantor PT. Medan Bus Transport ?
2. Apakah struktur pengurus Trans Metro Deli sudah optimal/cukup untuk menjalankan program/kegiatan Trans Metro Deli?
3. Bagaimana dengan pembagian kewenangan dan tanggungjawab antar bagian?
4. Apakah PT. trans Metro Deli memiliki SOP dalam menjalankan aktivitas usaha?
5. Apakah seluruh pegawai bekerja sesuai dengan SOP yang di tentukan oleh pihak kantor?

KOMUNIKASI

1. Apakah PT. Trans Metro Deli melakukan sosialisasi terkait dengan kebijakan program Bus Trans Metro Deli kepada masyarakat? apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan?
2. Apakah terdapat hambatan dalam proses sosialisasi?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

SUMBER DAYA

1. Berapa jumlah SDM/pegawai di PT. Medan bus Transport ? apakah sudah mampu mendukung kegiatan usaha?
2. Bagaimana kemampuan/skill yang dimiliki oleh pegawai dalam melaksanakan kebijakan apakah sudah mampu mendukung program dari Trans Metro Deli?
3. Apakah terdapat pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas SDM?
4. Bagaimana dengan sumber sarana penunjang baik itu halte, armada ataupun rambu-rambu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan?

DISPOSISI / SIKAP PELAKSANA

1. Apakah seluruh pegawai mengetahui maksud dan tujuan dari kebijakan ini ?
2. Apakah seluruh pegawai di sini memahami kebijakan yang disampaikan oleh pimpinan terkait dengan pengelolaan Bus Trans Metro Deli?
2. Apakah pemerintah kota medan mendukung penuh dengan adanya kebijakan Bus Trans Metro Deli ini?
3. Bagaimana komitmen pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan Bus Trans Metro Deli ini?
4. Bagaimana pengawasan dan pengendalian kebijakan Bus Trans Metro Deli ini?
5. Apakah terdapat hambatan yang ditemukan dalam implementasi

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Wahyuni, S. T. , Mudjanarko, I. H. S. W. , & St, M. T. (2020). Transportasi Publik: Dari Sisi Perempuan. Scopindo Media Pustaka.
- Bambang, Susantono, dan Mohammed Ali Berawi. (2012). Perkembangan Kebijakan Pembiayaan Infrastruktur Transportasi Berbasis Kerja Sama Pemerintah Swasta Di Indonesia. *Jurnal Transportasi*, 12 (2), hal. 93-102.
- Dinas Perhubungan provinsi jawa barat (2005). Mengenal *Bus Rapid Transit* (BRT). Artikel online; <http://dishub.jabarprov.go.id/artikel/view/566.html>
- Haryono, Sigit. (2010). Analisis Kualitas Angkutan Umum (Bus Kota) Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7 (1).
- Heryendi, W. T. , & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Efektivitas program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 78-85.
- Karmanis, M. S. , Karjono, M. T. , & Ibda, H. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Publik. CV. Pilar Nusantara.
- Karmanis, M. S. , Karjono, M. T. , & Ibda, H. (2020). *Studi Analisis Kebijakan Publik*. CV. Pilar Nusantara.
- KBBI online
- Kusnanto(2009), Menelusuri Sejarah Alat Transportasi, Alprin, Semarang
- Muh firyal & widya kurniati (2018), Studi evaluasi kebijakan, ideas publishing.
- M. Pujo Siswoyo, (2008). Kebijakan Dan Tantangan Pelayanan Angkutan Umum. Universitas Gajah Mada . Jurnal teknik sipil,
- Nasution , M. N. (2004). Manajemen transportasi. . jakarta, Ghalia Indonesia. Hal 15
- Rudi azis. , Asrul (2018) Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi. Deepublish.
- Siti Fatimah (2019), Pengantar Transportasi, Myria publisher, ponorogo

- G. Subarsono. 2011. Analisis Kebijakan Publik (konsep. teori dan aplikasi).
Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Suyahman (2021). Pengembangan bahar ajar PPKn di SD. Jawa tengah, lakeisha.
- Tamin, O. Z. , & Frazila, R. B. (1997). Penerapan Konsep Interaksi Tata Guna
lahan–Sistem Transportasi Dalam Perencanaan Sistem Jaringan
Transportasi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 8(3), 11-18.
- Undang-undang lalu lintas dan Angkutan Jalan Nomor 14 tahun 1992 BAB II
tentang asas dan tujuan pasal 3
- Wahab, S. A. (2021). Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-
model implementasi kebijakan publik. Bumi Aksara.
- Wilar, D. R. , Kumenaung, A. G. , & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Belanja
Pemerintah terhadap Peningkatan Sub-sektor Transportasi (Studi Kasus
Kota Manado 2007-2013). *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN
KEUANGAN DAERAH*, 17(2)
- website
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20201109/98/1314998/kemenhub-hadirkan-layanan-teman-bus-di-Medan>
<https://www.kba.one/news/menjajal-bus-trans-metro-deli-di-Medan-metropolitan/index.html>
<https://temanbus.com/Medan/>